

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu utamanya dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Begitu juga pada pelajaran Matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika pada siswa memiliki tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif serta mampu menyelesaikan soal matematika. Hal ini tercantum dalam (Kurikulum Satuan Pendidikan, 2006). Selain itu Susilawati (2012) mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah tujuan umum dalam pembelajaran matematika, dan bahkan sebagai jantung matematika. Hal ini berarti kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya (BSNP, 2006).

Sutama (2015) Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika memerlukan pola pikir yang kritis dan sistematis. Pola pikir yang kritis dan sistematis ini digunakan untuk mengontrol apa yang dipikirkan oleh siswa dalam pemecahan suatu masalah matematika. Pengontrolan proses berfikir erat kaitannya dengan kegiatan metakognisi siswa. Menurut penelitian Mustamim Anggo, Mohammad Salam, Suhar, Yulsi santri (2014) Metakognisi didefinisikan sebagai kesadaran seseorang terhadap proses berfikir dalam merencanakan (*planning*) proses berfikirnya, kemampuan memantau (*monitoring*) proses berfikirnya, kemampuan mengatur (*regulation*) proses berfikirnya sendiri serta mengevaluasi (*evaluation*) proses berfikir dan hasil berfikir siswa pada saat proses pemecahan masalah matematika. Selain itu Metakognisi membantu seseorang dalam menggunakan proses kognitif menjadi lebih efektif (Matlin, 2009). Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan kepada pelibatan aspek Metakognisi siswa dalam memecahkan masalah

matematika. Sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah matematika karena sudah terbiasa untuk melibatkan segenap pengetahuannya dan mengelolanya dengan baik.

Ormrod (2008) Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajar mengenai proses kognitifnya sendiri dan bahan pelajaran yang akan dipelajari, serta usaha-usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir yang akan meningkatkan proses belajar dan memorinya. Selain itu, metakognisi juga melibatkan mengontrol proses berpikir dan belajar sampai pada tingkat tertentu. Menurut gartman dan Freiberg (2007), proses menyadari dan mengatur proses berfikir sendiri tersebut adalah berpikir tentang bagaimana membuat pendekatan terhadap masalah, memilih strategi yang akan digunakan untuk menemukan pemecahan masalah, dan bertanya kepada diri sendiri tentang masalah tersebut (Iswahyudi, 2012).

P. Sajna Jaleel Premachandran (2016) keterampilan metakognitif melibatkan kemampuan untuk berpikir secara strategis untuk pemecahan masalah, menetapkan tujuan, mengontrol ide-ide, serta mengevaluasi apa yang diketahui dan tidak diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterampilan metakognisi, siswa dapat melakukan penyelesaian masalah dengan penuh kesadaran pada setiap langkah proses berfikirnya dan juga dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Panaoura dan Philippou (2005) menunjukkan suatu hasil penelitian bahwa siswa yang terampil dalam mengetahui dan mengatur kognisinya (menilai metakognisinya) dan menyadari kemampuannya menunjukkan kemampuan berpikir lebih strategis dalam memecahkan masalah daripada mereka yang tidak menyadari cara kerja sistem kognisinya. Sehingga peneliti ingin mengetahui profil metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematika yang diharapkan nantinya dapat memaksimalkan kemampuan metakognisi pada setiap siswa.

Permasalahan matematika dalam penelitian ini dibuat dari materi statistika, yaitu soal umum dan soal pemecahan masalah. Materi statistika sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam menyajikan sebuah data acak dan lain sebagainya. Selain itu

dalam proses pemecahan masalah materi statistika menyajikan atau mengantarkan kita untuk dapat berfikir secara teliti, dan penuh kefokusannya agar proses kognisi dalam menyelesaikan masalah matematika dalam materi tersebut berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui profil metakognisi siswa dalam pemecahan masalah pada materi statistika.

B. Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya perluasan masalah dan mempermudah peneliti dalam memahami masalah, maka perlu adanya pembatasan yakni sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian
Subyek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tahun ajaran 2020/2021 dengan kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
2. Materi Statistika
Materi statistika yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pada pokok bahasan ukuran pemusatan data (Mean, Median, Modus, Kuartil).
3. Pemecahan Masalah
Pemecahan Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyelesaikan soal matematika materi statistika yang diberikan.
4. Kemampuan Matematika
Kemampuan matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada aspek kognisi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil metakognisi siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tahun ajaran 2021/2022 yang berkemampuan tinggi dalam pemecahan masalah matematika pada materi statistika ?
2. Bagaimana profil metakognisi siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tahun ajaran 2021/2022 yang berkemampuan sedang dalam pemecahan masalah matematika pada materi statistika ?
3. Bagaimana profil metakognisi siswa SMA Kemala Bhayangkari 3

Porong tahun ajaran 2021/2022 yang berkemampuan rendah dalam dalam pemecahan masalah matematika pada materi statistika ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan profil metakognisi siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah Matematika pada materi Statistika di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan profil metakognisi siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah Matematika pada materi Statistika di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan profil metakognisi siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah Matematika pada materi Statistika di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat mengetahui aktivitas metakognisi yang dilakukannya saat pemecahan masalah matematika, sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan cara berfikir mereka agar dapat menyelesaikan berbagai masalah matematika secara efektif.
 - b. Melatih siswa dalam mengontrol dan mengevaluasi proses berfikirnya sendiri sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika.
 - c. Melatih kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
2. Bagi Guru
 - a. Mengetahui cara berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan cara berfikir siswa.

- b. Sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan metakognisi pada siswa dalam pemecahan masalah matematika.

F. Definisi Istilah

1. Metakognisi

Metakognisi merupakan Kesadaran dan Pengetahuan serta kontrol seseorang terhadap proses berfikirnya sendiri dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan menurut Wellman (1985) yaitu metakognisi adalah suatu proses berfikir tingkat tinggi yang melibatkan kontrol secara aktif dalam kegiatan kognisi.

2. Profil

Menurut Victoria Neufeld (1996, dalam Desi Susiani, 2009) profil merupakan diagram atau grafik atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Sedangkan menurut Hasan alwi (2005) profil adalah pandangan mengenai seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut profil merupakan gambaran umum/secara garis besar mengenai sesuatu atau seseorang maupun kelompok.

3. Profil Metakognisi

Berdasarkan pemaparan profil dan metakognisi sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profil metakognisi adalah gambaran umum terhadap kemampuan seseorang dalam kesadarannya tentang kognisi dan kontrol atau pengaturan proses kognisi ketika belajar atau menyelesaikan masalah matematika

4. Masalah Matematika

Masalah adalah suatu yang harus diselesaikan atau harus dicarikan jalan keluarnya. Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertanyaan atau soal yang ada unsur permasalahan didalamnya.

5. Pemecahan masalah

Menurut Solso (2008) pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk melakukan suatu solusi atau jalan keluar untuk masalah yang spesifik.

6. Statistika

Singgih Santoso (2002) statistika merupakan kegiatan pengumpulan data, meringkas atau menyajikan data, menganalisa data dengan metode tertentu dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.